**PEMBELAJARAN ARIAS DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS III MATA PELAJARAN PAK DI UPT SDN 6 SANGALLA**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Keaktifan siswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberhasilan suatupembelajaran. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari respon siswa yang tanggap/aktif menanggapi materi yang diberikan oleh guru. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan pengkonstruksian pengetahuan mereka sendiri. Menurut Nana Sudjana, keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam melaksanakan tugas belajaranya. Menurutnya, indikator keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam menyelesaikan masalah, melatih diri didalam menyelesaikan masalah atau persoalan, serta mengukur kemampuan diri sendiri dari hasil-hasil yang diperoleh.[[1]](#footnote-1) Adapun indikator keaktifan siswa yang harus dicapai yaitu: memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, bertanya kepada guru maupun kepada siswa lain, mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi, membaca materi, serta memperikan pendapat ketika diskusi.

Guru memegang peranan penting dalam hal ini, oleh sebab itu guru harus kreartif dalam memilih model pembelajaran yang menarik. Keaktifan siswa dalam pembebelajaran tidak dapat dipisahkan dari kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat. Untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat serta efektif maka setiap guru harus mempunyai pengetahuan tentang cara-cara pengimplementasian model-model pembelajaran yang ada. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat maka diharapkan keaktifan siswa dapat meningkat.

Pada kenyataannya tidak demikian yang terjadi di UPT SDN 6 Sangalla. Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis kepada Panen Paingi( guru Agama Kristen UPT SDN 6 Sangalla), ditemukan ada 8 dari 15 siswa kelas 3 SD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang tidak aktif dalam proses pembelajaran. Ketidakaktifan peserta didik di dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan keadaan siswa yang menyebabkan kurangnya keaktifan dalam kelas, misalnya : kondisi kesehatan siswa terganggu, minat belajar siswa kurang, kurangnya keuletan, ketekunan, dan semangat seorang guru dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Sedangkan faktor eksternal seperti hubungan guru dengan siswa diantaranya, kurangnya kebiasaan guru memberikan pujian terhadap siswa, terlalu sering memberikan hukuman, serta siswa tidak tertarik kepada model belajar yang digunakan oleh guru.

Permasalahan ini tentu harus segera diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di UPT SDN 6 Sangalla. Oleh Penulis menggunakan model ARIAS untuk mengatasi masalah ini dengan harapan bahwa keaktifan siswa di UPT SDN 6 Sangalla dapat meningkat. Model pembelajaran ARIAS merupakan usaha pertama di dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Kegiatan pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan berusaha menarik perhatian siswa. Model pembelajaran ini terdiri dari 5 komponen yaitu: *assurance* (berhubungan dengan rasa percaya diri), *relevance* (berhubungan dengan kehidupan siswa baik itu yang berkaitan dengan pengalamannya baik itu pengalaman pada masa lampau ataupun masa sekarang maupun yang berhubungan dengan kehidupan kariernya), *interest* (berhubungan dengan minat ataupun perhatian siswa dalam pembelajaran), *assessment* (berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa), *statisfaction* (berhubungan dengan rasa bangga dan kepuasan atas sesuatu yang dicapai oleh siswa).[[2]](#footnote-2) Dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas III di UPT SDN 6 Sangalla.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun karya ilmiah dengan judul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran Arias Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas III Mata Pelajaran PAK di UPT SDN 6 Sangalla”.

1. **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas III pada mata pelajaran PAK di UPT SDN 6 Sangalla?
2. Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran ARIAS terhadap peningkatan keaktifan siswa kelas III pada mata pelajaran PAK di UPT SDN 6 Sangalla?
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas III pada mata pelajaran PAK di UPT SDN 6 Sangalla.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran ARIAS terhadap peningkatan keaktifan siswa kelas III pada mata pelajaran PAK di UPT SDN 6 Sangalla.
3. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari karya ilmiah ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan model pembelajaran di SD yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
3. Memberikan sumbangan ilmiah dan ilmu pendidikan bagi SD, yaitu membuat inovasi penggunaan model pembelajaran ARIAS dalam peningkatan keaktifan siswa.
4. Manfaat praktis
5. Memberikan gambaran kepada guru tentang model pembelajaran ARIAS yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa.
6. Membantu siswa mengatasi masalah ketidakaktifan mereka dalam proses pembelajaran.
7. **Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman isi dari uraian karya ilmiah ini, maka penulis memaparkan sistematika penulisan dalam lima bab yang meliputi:

Bab I Pendahuluan yang mencakup:latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka yang meliputi: teori (pengertian model pembelajaran ARIAS dan keaktifan siswa, cara penerapan model pembelajaran ARIAS, manfaat model pembelajaran ARIAS, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran ARIAS), kerangka berpikir, penelitian terdahulu, dan hipotesis tindakan.

Bab III Metode penelitian yang meliputi : setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator capaian/indikator keberhasilan, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Sinar, *Metode Active Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa)* (Yogyakarta: Penerbit Depublish, 2018),14. [↑](#footnote-ref-1)
2. Amin, *Model Pembelajaran Kontemporer* (Jakarta: LPPM, 2020)20. [↑](#footnote-ref-2)